



Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah

Optimizing the Management of Glindah Village TPQ Teachers through Intensive Mentoring with KSPPS BMT Khoiru Ummah

Pristiwiyanto¹, Ach.Khusnan², Nanang Abdillah³

Institut Al-Azhar Menganti, Gresik

Email korespodensi : nangabdillah@gmail.com

Alamat: Menganti Krajan Gg. 7 No.474, Krajan, Menganti, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174

Article History:

Received: Maret 02, 2024;

Revised: Maret 15, 2024;

Accepted: Maret 29, 2024;

Published: Maret 31, 2024

Keywords: Mentoring,
Education, Management,
TPQ

Abstract: Teaching the Al-Qur'an is the core of Islamic education, with the main aim of guiding children in reading, studying and understanding the Koran from an early age. The Al-Qur'an Education Park (TPQ) serves as an important platform to instill a love of the Al-Qur'an in children. Even though many TPQs have been successful with good administration and management and a large number of students, there are still TPQs that have not developed, such as the TPQ in Glindah Kedamean Village, Gresik. Observations show that learning management at TPQ does not meet recognized management and curriculum standards in education, resulting in suboptimal educational attainment. Responding to this problem, the Glindah Village TPQ Teacher Management Optimization team, together with KSPPS BMT Khoiru Ummah, initiated an intensive community service-based mentoring program using the Participatory Action Research (PAR) method. The mentoring process involves several stages, starting from identifying problems through field observations, organizing and planning programs, to implementing program actions. The results of discussions and implementation of mentoring revealed a number of problems faced by teachers regarding TPQ management. The implementation of this mentoring activity has been empirically proven to have a positive impact, increasing the effectiveness of management and the quality of education at the TPQ.

Abstrak: Pengajaran Al-Quran merupakan inti dari pendidikan Islam, dengan tujuan utama untuk membimbing anak-anak dalam membaca, mengkaji, dan memahami Al-Qur'an sejak dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai platform penting untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak. Meskipun banyak TPQ telah berhasil dengan administrasi dan manajemen yang baik serta jumlah peserta didik yang banyak, masih ada TPQ yang belum berkembang, seperti TPQ di Desa Glindah Kedamean, Gresik. Observasi menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di TPQ tersebut tidak memenuhi standar manajemen dan kurikulum yang diakui dalam pendidikan, mengakibatkan pencapaian pendidikan yang tidak optimal. Menanggapi permasalahan ini, tim Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah, bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah, menginisiasi program pendampingan intensif berbasis Pengabdian Masyarakat menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Proses pendampingan melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah melalui observasi lapangan, pengorganisasian dan perencanaan program, hingga pelaksanaan tindakan program. Hasil diskusi dan implementasi pendampingan mengungkapkan sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru terkait manajemen TPQ. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini secara empiris terbukti memberikan dampak positif, meningkatkan efektivitas manajemen dan kualitas pendidikan di TPQ tersebut.

Kata kunci: Pendampingan, Pendidikan, Manajemen, TPQ

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terkandung petunjuk, pedoman, dan hikmah bagi orang-orang yang beriman dan mengamalkannya. Al-Qur'an begitu mulia sehingga membacanya saja sudah dianggap ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman kepada Al-Quran akan bertambah kecintaan terhadapnya, gemar membacanya, mempelajari dan memahaminya, serta mengamalkan dan mengajarkannya. Demikian itulah, sebaik-baik manusia sebagaimana yang diisyaratkan oleh sabda Rasulullah saw yang artinya: sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hadits tersebut menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, begitu pula dengan mengajarkannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Drajat, belajar Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, pelan-pelan dan sesuai kaidah dalam ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an hampir sama dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Agar menciptakan generasi yang Qur'ani maka diperlukannya Pendidikan yang tepat.

Dalam urutannya, Pendidikan anak mendapat perhatian yang utama dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan fitrah (potensi) yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan agama mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar dibandingkan pendidikan umum. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan karakter manusia. Menurut Ahmad D. Marimba, yang disebut pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama Islam. Generasi Al-Qur'an adalah generasi yang mencintai Al-Qur'an, berkomitmen terhadap Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sudut pandangnya. kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan tekun membacanya, terus menerus mempelajari isinya, serta memiliki kemampuan menerapkan atau mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Islam telah memberikan banyak konsep bagi pendidikan dan perkembangan anak sebagai upaya untuk mencapai generasi Rabani. Apabila seorang anak sejak kecil diberikan pendidikan agama, Insya Allah ia akan tumbuh menjadi pribadi yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tuanya, dan berakhlak mulia.

Pengajaran Al-Quran merupakan ajaran utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Quran di Indonesia bisa dikatakan merupakan pendidikan nonformal tertua, bahkan lebih tua dari pesantren. Sebab hafalan Al-Qur'an merupakan cikal bakal yang akan melahirkan pesantren. Materi yang diajarkan adalah: membaca Al-Qur'an, ibadah seperti wudhu, shalat, dan lain-lain, keimanan (sifat-sifat Allah dan Rasul), dan akhlak dengan bercerita. Oleh karena itu, umat Islam saat ini perlu menjaga pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anaknya dan tidak membiarkan mereka tidak mengetahui atau tidak memahami bacaan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an memuat seluruh ajaran Islam yang mempunyai pengaruh besar. tentang pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip-prinsip moral manusia. Mengingat pentingnya membaca, mengkaji, dan memahami Al-Qur'an, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan wadah untuk menanamkan pada anak-anak kecintaan mempelajari Al-Qur'an sedini mungkin. Sehingga akan menghasilkan generasi Al-Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam melaksanakan pembelajaran Al Quran diperlukan pengelompokan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat terlaksana lebih mudah, sehingga kelas dibentuk secara bertahap. Mulai dari kelas Pra hingga kelas Al Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas memerlukan suatu manajemen yang baik agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Oleh karena itu, manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan memimpin berbagai upaya anggota suatu entitas/organisasi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengatur, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen pendidikan merupakan unsur dasar yang akan selalu ada dan melekat pada proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh para manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Salah satu lembaga informal bidang pendidikan agama yang tersebar luas di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam nonformal yang bertujuan

untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta pemahaman dasar-dasar dakwah Islami bagi anak usia sekolah dasar dan anak-anak. /atau madrasah ibtidaiah (SD). /MI). Walaupun sudah banyak TPQ yang sukses dengan jumlah peserta didik yang banyak dan administrasi yang baik, namun masih banyak TPQ yang belum mengalami perkembangan khususnya TPQ di Desa Glindah Kedamean Gresik.

Berdasarkan observasi di TPQ yang ada di desa Glindah proses pembelajarannya dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, minggu. Untuk hari jumat pembelajaran santri di TPQ libur dikarenakan ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, Gaji tenaga pengajarnya relatif sedikit tidak ditentukan dalam nominal pasti, melainkan seikhlasnya. Kedisiplinan ustadz maupun ustadzah di TPQ se-Desa Glindah kurang menerapkan perilaku disiplin dan pemanfaatan waktu yang baik, hal tersebut bisa dilihat dari kedatangan ustadz dan ustadzah yang tidak sesuai dengan jam pembelajaran di TPQ yang sudah tersusun. Dampak dari kelalaian guru mengakibatkan para santri yang berkeliaran di jalan sekitar TPQ yang membahayakan keselamatan santri dikarenakan belum ada ustadz atau ustadzah yang mengawasinya. Dari sisi kemampuan membaca Al-Qur'an, santri-santri di TPQ masih jauh dari harapan seperti kurangnya pengenalan makhorijul huruf yang belum maksimal, sehingga masih banyak santri yang belum memahami makhorijul huruf dengan fasih, pelafalan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang belum sesuai dengan kaidah tajwid. Tidak hanya itu saja, para santri juga masih belum memahami tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar karena kurang pembiasaan ketika di TPQ.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah berinisiatif melakukan pendampingan untuk mengusahakan Lembaga TPQ menjadi lebih kompeten dengan fokus utama memperbaiki manajemen Pendidikan di TPQ dan mengoptimalkan pengajaran. Bentuk optimalisasi diinterpretasikan dengan lebih menekankan paham santri terhadap makhorijul huruf, memperbaiki pelafalan, pembiasaan membaca surat-surat pendek, do'a sehari-hari yang sesuai dengan kaidah tajwid dan juga memberikan pemahaman kepada santri tentang tata cara wudhu maupun sholat dengan benar. Adanya pendampingan pelatihana manajemen Pendidikan bagi Lembaga dan guru TPQ di Desa Glindah diharapkan mampu memperbaiki mutu pembelajaran daripada sebelumnya.

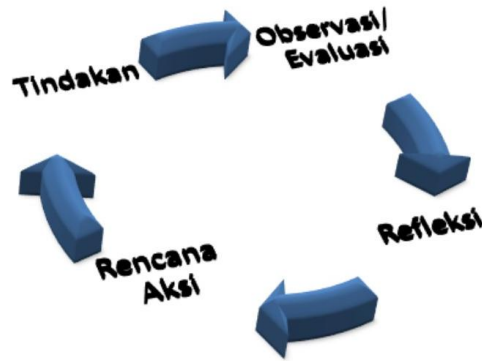
METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2023 yang bertempat di masjid Al-Istiqomah Glindah Tengah, dimulai dari pukul 08.00-pukul 11.00 siang dengan melibatkan para dosen Institut Al Azhar Menganti Gresik baik sebagai pemateri, teknis lapangan dan pelaporan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk memenuhi tri dharma Pendidikan. Tema “Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah.” dipilih untuk menjawab kondisi Manajemen Guru TPQ di Desa Glindah.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dengan cara ini observer terlibat langsung dalam menggali berbagai informasi, kemudian mengambil tindakan sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan ikut serta mengembangkan rancangan dan pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil penelitian. Dasar dalam melaksanakan PAR adalah adanya kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Melalui metode PAR, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilengkapi dengan melakukan sosialisasi namun dilakukan dengan penelitian dan pendampingan, serta menghubungkan segala sesuatunya dalam proses perubahan sosial di masyarakat. Hal ini menjadikan rehabilitasi DAS yang dilakukan tidak sekedar proyek, namun melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan. PAR memiliki tiga pilar utama, yaitu dimensi penelitian, dimensi tindakan, dan dimensi partisipasi. Tujuannya untuk mendorong tindakan transformatif atau perubahan dalam hal ini perubahan kondisi manajemen TPQ agar menjadi lebih baik.

Secara umum tahapan metode PAR dirangkum menjadi sebuah siklus yang dimulai dari observasi, dan refleksi kemudian dilanjutkan dengan tahapan rencana aksi dan tahapan pelaksanaan tindakan atau program. Siklus ini tidak berhenti pada tahap aksi/aksi saja, melainkan berlanjut pada tahap evaluasi yang kemudian kembali pada refleksi, perencanaan program lebih lanjut, dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.



Gambar 1 Siklus Metode PAR

Sedangkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Pendampingan Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah dilaksanakan oleh tiga orang yaitu :

1. Bapak Pristiwiyanto SH, MH sebagai pemateri utama dan ahli dalam program pendampingan ini. Beliau adalah dosen di Institut Al Azhar Menganti Gresik. Selain pengajar, beliau seorang praktisi hukum di wilayah Gresik, Surabaya dan Sidoarjo.
2. Bapak Ach. Khusnan, M.Pd.I sebagai pihak yang melakukan kerja sama dengan KPPS BMT Khoiru Ummah dalam memberikan pendanaan sekaligus berwenang dalam teknis lapangan pendampingan. Beliau juga dosen di Institut Al Azhar Menganti Gresik. Selain pengajar, beliau beraktivitas sebagai seorang pendakwah juga pengusaha di wilayah Menganti Gresik.
3. Bapak Nanang Abdillah M.Pd.I sebagai pihak yang mengatur strategi pendampingan mulai dari perencanaan sampai selesai. Penulisan laporan hasil pendampingan menjadi wewenangnya. Beliau juga dosen di Institut Al Azhar Menganti Gresik. Selain pengajar, beliau beraktivitas sebagai seorang pendakwah kajian rutin di berbagai masjid, musholla, majlis taklim di wilayah Menganti Gresik dan sekitarnya.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah melalui observasi lapangan, kemudian dilanjutkan tahap pengorganisasian dan perencanaan program, dilanjutkan dengan tindakan atau pelaksanaan program, dan terakhir tahap evaluasi. Berikut tahapan tahapan yang dilakukan :

1. Identifikasi permasalahan dilakukan dengan mengamati langsung situasi dan kondisi keadaan TPQ di Desa Glindah serta melakukan wawancara kepada kepala atau Guru TPQ di Desa Glindah.



Gambar 2 & 3. Observasi ke TPQ di Desa Glindah

2. Dari hasil observasi kemudian dilanjutkan dengan mengkomunikasikan perencanaan pendampingan yang akan dilakukan dengan tokoh agama dan tokoh Masyarakat.



Gambar 4 & 5. Mengkomunikasikan Rencana Pendampingan dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

3. Setelah mengkomunikasikan perencanaan pendampingan yang akan dilakukan dengan tokoh agama dan tokoh Masyarakat perencanaan aksi yang bekerjasama dengan pemateri (Bpk Pristiwiyanto, SH, MH) dan KSPPS BMT KHOIRU UMMAH.



Gambar 6. Mengkomunikasikan dengan Pemateri Bpk Pristiwiyanto, SH,MH.



Gambar 7. Mengkomunikasikan dengan KSPPS BMT KHOIRU UMMAH

4. Rencana yang telah disusun kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan Pendampingan Optimalisasi Manajemen Guru TPQ yang melibatkan kepala dan guru TPQ dan juga wali murid.



Gambar 8. Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah

5. Setelah pelatihan, sebagai wujud sambung silaturahmi antara kampus dan Masyarakat. Kampus yang bekerja sama dengan KSPPS BMT KHOIRU UMMAH menyerahkan paket bakti sosial dan piagam penghargaan kepada kepala dan guru TPQ Se-Desa Glindah.
6. Pada akhir program dilakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Dari tahapan-tahapan di atas, seluruh proses pendampingan yang dilakukan pemateri oleh pemateri Bpk Pristiwiyanto, SH,MH dibantu dosen lainnya dan KSPPS BMT KHOIRU UMMAH bersama ta'mir masjid, kepala, guru, wali murid TPQ Se-Desa Glindah.

Rangkaian dan tahapan di atas mencerminkan ciri utama metode pengabdian berbasis partisipasi masyarakat.

PEMBAHASAN, HASIL DAN DAMPAK

Pendampingan ini dilaksanakan oleh pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2023 dengan menghadirkan narasumber Bapak Pristiwiyanto, SH,MH selaku dosen institute Al Azhar Menganti Gresik dan LBH NU Gresik dengan tema “Optimalisasi Manajemen Guru TPQ Desa Glindah melalui Pendampingan Intensif Bersama KSPPS BMT Khoiru Ummah.”

Pemateri lebih dulu mengawali apersepsi pemahaman tentang keadaan santri TPQ yang tidak sesuai dengan capaian pendidikan. Banyak faktor penyebab dari permasalahan tersebut, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pengelola TPQ tentang pentingnya proses manajemen dalam pembelajaran. Implikasi ketidakpahaman tersebut bisa memberikan dampak pembelajaran yang kurang maksimal terhadap pemahaman dan daya serap santri saat proses belajar. Menjadi penting, seorang guru di TPQ memahami manajemen dalam pembelajaran. Konsep mengajar yang professional dengan berbagai item pendukungnya menjadi bagian penting dalam manajemen pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar terdapat kesinambungan antara belajar dan mengajar yang akan memicu siswa untuk memahami segala ilmu dan informasi yang disampaikan guru kepada siswa. Kesinambungan itu menjadi bagian dari manajemen belajar mengajar yang tak terpisahkan. Jadi, keberadaan manajemen di TPQ sendiri sebagaimana dimaksudkan, sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan para santri.

Menurut pemateri, Salah satu tindakan awal untuk meningkatkan kemampuan manajemen TPQ adalah para guru harus memahami betul pengertian manajemen dan kurikulum terlebih dahulu. Manajemen itu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan kurikulum, itu dipahami sebagai perangkat rencana peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penggabungan antara manajemen dan kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) harus menghasilkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi seperangkat rencana peraturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Kurikulum di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum pendukung (pengembangan dan kemandirian). Kurikulum inti memuat materi

pembelajaran yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan isi Al-Quran melalui kebiasaan perilaku sehari-hari. Materi pembelajaran inti disampaikan dengan menggunakan metode dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum pendukung (pengembangan dan kemandirian) memuat materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran dapat berisi aqidah akhlak, amalan keagamaan, sejarah Islam, doa sehari-hari, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
2. Materi penunjang pembelajaran sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi siswa, dan kearifan lokal.

Sedangkan Proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) meliputi:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dengan memperhatikan aspek pencapaian kompetensi, sumber dan fasilitas belajar, konteks/ lingkungan, dan psikologi siswa.
2. Proses pembelajaran dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

Ciri-ciri yang penting untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum adalah:

1. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan yang jelas.
2. Program atau kegiatan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan kurikulum.
3. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik karena didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa.
4. Rencana kurikulum harus mempersiapkan seluruh aspek situasi belajar mengajar, seperti tujuan isi, kegiatan, sumber daya, alat ukur, penjadwalan, dan fasilitas penunjang.
5. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran tertentu.
6. Rencana kurikulum harus mencerminkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah menjelaskan tentang kurikulum, selanjutnya pemateri memaparkan tentang manajemen Pendidikan yang relevan di TPQ. Untuk bisa mewujudkan TPQ yang berkompeten dan berdaya saing ada Langkah Langkah konkret yang harus dilalui prosenya. Langkah Langkah tersebut meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa depan dan menentukan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam manajemen, perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, menciptakan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja organisasi. Tujuan perencanaan menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter di Wikipedia adalah (1) memberikan arahan yang baik (2) mengurangi ketidakpastian (3) meminimalkan resiko (4) menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya yaitu proses pengendalian dan evaluasi.

Dalam konteks proses pembelajaran di TPQ, perencanaan dipahami dengan kesiapan guru sebelum mengajar mulai dari kesiapan mental, penguasaan materi dan strategi pembelajaran.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, mengumpulkan sumber daya, dan mengoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah proses pengaturan tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pengorganisasian adalah tentang mengelola sumber daya dengan benar.

Dalam konteks pembelajaran di TPQ, pengorganisasian dipahami dengan kemampuan guru memahami masing masing kemampuan murid dengan tingkat kecerdasan yang berbeda beda. sehingga perlakuan terhadap murid yang satu dengan yang lain tidak harus disamakan. Pada situasi seperti ini dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam mengorganisir kemampuan masing masing murid.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Mobilisasi adalah menggerakkan orang-orang yang ada dan sesuai dengan tujuan organisasi berupa perintah, petunjuk, saran, agar mereka suka dan bersedia bekerja untuk melaksanakan fungsi manajemen dan tujuan lain yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Tujuan actuating dalam organisasi dapat dilihat dari usaha atau tindakan yang dilakukan pemimpin dalam rangka memunculkan rasa kemauan dan membuat bawahan tahu dan paham pekerjaannya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks pembelajaran di TPQ, pergerakan dipahami dengan kemampuan guru untuk menjadikan murid yang berbeda beda karakter semuanya bisa aktif dalam pembelajaran karena sentuhan dan stimulus guru dengan pola yang berbeda beda.

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah suatu sistem sebagai penentuan strategi yang akan dilaksanakan dan upaya mencapai tujuan organisasi melalui fungsi pengendalian setiap aktivitas yang terjadi. Tujuan pengendalian adalah Agar proses pelaksanaan terlaksana sesuai ketentuan rencana. Mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan. Sehingga tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.

Dalam konteks pembelajaran di TPQ, pengendalian dipahami dengan kemampuan guru membatasi agar apa yang mereka kreasikan untuk mengaktifkan murid muridnya justru keluar dari pakem pembelajaran yang sesungguhnya, misal ; karena konsep pembelajaran menyenangkan justru murid murid larut dalam kesenangan tetapi mengabaikan pelajarannya.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu proses pemberian informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, bagaimana pencapaian tersebut berbeda dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara keduanya, dan bagaimana manfaat dari apa yang telah dilakukan dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan suatu rencana dan mengukur seobjektif mungkin hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima oleh pihak yang mendukung atau tidak mendukung suatu rencana.

Dalam konteks pembelajaran di TPQ, Evaluasi dipahami dengan melihat pada proses pembelajaran yang sudah kita lakukan, apakah targetnya sudah tercapai atau belum. Dari evaluasi tersebut, kita bisa melihat secara obyektif mana yang harus dilanjutkan dan mana yang harus direvisi.



Gambar 9. Pemateri Menyampaikan Materi

HASIL PEMBAHASAN

Setelah pemateri menyampaikan materi, pemateri memberikan kesempatan kepada Audiens untuk mengajukan pertanyaan terkait manajemen di TPQ. Secara empirik, setelah didiskusikan terdapat hasil pembahasan dimana disitu ditemukant beberapa permasalahan yang dialami guru terkait manajemen TPQ, antara lain belum maksimalnya pemahaman konsep dasar manajemen TPQ, guru masih belum mengatur waktu dengan baik ketika mengajar di TPQ, guru hanya melaksanakan sebagian dari inti manajemen yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Karena pembelajaran yang monoton yang membuat para santri bosan dengan pembelajaran yang diberikan guru di TPQ.



Gambar 10. Pemateri Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Audiens

Kemudian pemateri menjawab pertanyaan dari Audiens dengan memberikan Solusi berdasarkan pemasalahan yang dialami Audiens adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan dengan mendatangkan narasumber untuk meningkatkan pemahaman kepala maupun guru TPQ tentang manajemen pembelajaran yang akan diterapkan di TPQ.
2. Memberikan pengarahan tentang pentingnya mengatur waktu dan kedisiplinan bagi guru TPQ
3. Memberikan pengarahan cara penerapan manajemen pembelajaran di TPQ.

4. Perlu adanya pembiasaan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlunya penerapan materi pembelajaran seperti aqidah akhlak, amalan keagamaan, sejarah Islam, pembiasaan-pembiasaan dalam menghafalkan surat-surat pendek dan juga do'a sehari-hari, muatan lokal dibidang keagamaan lainnya.
5. Memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan pembiasaan-pembiasaan seperti hafalan do'a sehari-hari maupun hafalan surat-surat pendek yang pelafalannya sesuai tajwid.
6. Pentingnya pengenalan huruf hijaiyah kepada santri sesuai makhorijul huruf.

Setelah menjawab pertanyaan dari Audiens, pemateri memberikan masukan kepada Lembaga, kepala dan guru TPQ untuk memahami secara mendalam pentingnya proses manajemen pendidikan dalam lingkungan pendidikan Islam terutama di TPQ, bahwasannya sebagai seorang guru terutama guru TPQ dalam memberikan pendidikan agama kepada santrinya hendaknya memahami konsep mengajar terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar terdapat kesinambungan yang akan memicu santri untuk memahami segala ilmu dan informasi yang disampaikan guru kepada santri. Keberadaan manajemen Pendidikan di TPQ dalam hal ini tentu tidak bisa dikesampingkan karena proses ini mampu menentukan keberhasilan santri di TPQ.

DAMPAK PENDAMPINGAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan optimalisasi manajemen Guru TPQ Se-Desa Glindah ini sebagaimana komentar para peserta memberikan dampak dan motivasi sebagai berikut:

1. Kesadaran bahwa kebaikan yang tidak dimanaje dengan baik kurang memberikan hasil optimal.
2. Kedisiplinan menjadi bagian penting dalam memberikan pengajaran
3. Pengurus lembaga memahami bahawa gaji guru pengajar meskipun nominalnya tidak besar harus diberikan secara tertib dan sesuai ketentuan bukan asal asalan.
4. Memahami bahwa kemampuan guru harus sesuai dengan standar pembelajaran
5. Menyadari bahwa kemampuan guru harus ditunjang dengan metodologi yang proporsional kondisional
6. Menyadari betul bahwa kemampuan santri TPQ dalam menghasilkan pengetahuan berdasar pada kegigihan guru saat mengajar.

Dari dampak dan motivasi yang didapatkan diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih besar dan menciptakan pemahaman bahwa manajemen baik pada pendidikan formal maupun nonformal tetap menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal untuk pendidikan dan pembentukan karakter anak di lingkungan tersebut, tidak hanya itu juga dengan adanya pendampingan ini diharapkan kepala maupun guru TPQ mampu memahami manajemen Pendidikan untuk diterapkan di TPQ sehingga mampu memperbaiki proses pembelajaran di TPQ.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan penyerahan bingkisan kepada pengurus dan guru TPQ sebagai wujud bakti sosial dari KSPPS BBMT Khoiru Ummah Jawa Timur yang mendanai seluruh proses pendampingan, Piagam penghargaan kepada kepala dan guru TPQ juga diberikan sebagai wujud ikatan sambung silaturahmi antara pihak kampus dengan masyarakat



Gambar 3. Sambutan dari KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur



Gambar 4. Penyerahan Bakti Sosial dan Penyerahan Piagam Penghargaan Kepada Kepala dan Guru TPQ Se-Desa Glindah

KESIMPULAN

Pendampingan ini menegaskan pentingnya pemahaman manajemen dalam pembelajaran bagi guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di desa Glindah Kedamean

Gresik. Mengajar secara profesional dengan merujuk pada standar kurikulum yang disepakati menjadi elemen kunci dalam manajemen pembelajaran. Integrasi antara manajemen dan kurikulum di TPQ bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

Hasil dari proses pendampingan menunjukkan bahwa lembaga, kepala, dan guru di TPQ memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen pendidikan dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya di TPQ. Guru TPQ diharapkan memahami konsep mengajar sebagai bagian inti dari manajemen pembelajaran, karena hal ini berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Manajemen pendidikan di TPQ tidak dapat diabaikan karena merupakan faktor penentu keberhasilan santri. Pendampingan tersebut juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen yang baik untuk mencapai hasil optimal dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Selain itu, melalui pendampingan ini, diharapkan kepala dan guru TPQ mampu menerapkan manajemen pendidikan yang baik sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran di TPQ. Manajemen yang efektif diharapkan dapat membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di TPQ, baik dalam konteks formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Nanang. Hasil wawancara pada bulan desember 2023, 2023. Arsip LPPM Institut Al Azhar Menganti Gresik.
- Agnibaya, Rangga, Nur Arista Melanoi Agustina, and Rifqia Kholifatu Rosida. "PENINGKATAN MANAJEMEN PENGAJARAN DI TPQ ROUDLOTUL MUHAJIRIN DESA WRINGINANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO." *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 3, no. 2 (December 20, 2022). <https://doi.org/10.21154/inej.v3i2.5424>.
- Azanni Siska, Muhiddinur Kamal, Darul Ilmi, and Nurhasnah Nurhasnah. "Upaya Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 01 Solok." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (October 31, 2023): 96–127. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2327>.
- Azis, Donny Khoirul. "PROFESIONALISME GURU TPQ BAITUL JANNAH." *Jurnal Penelitian Agama (JPA)* 16, no. 1 (2015). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/2176>.
- Faizah, Enik Nur, Mohammad Ramli, and M Muthma'innah. "Pendampingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran Di Taman Pendidikan Al Quran Se-Kecamatan Batu Aji." *Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdi* 1, no. 1 (2023). <https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/jurnalsigma/article/view/116>.

- Ilhami, Rudi. "PENDALAMAN MATERI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (Oktober2021): 93–99. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/53>.
- Kamil, Badrudin, and Siti Nurfitriah Ramadhan. "PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BAGI LEMBAGA DAN GURU TPQ." *Jurnal Komunikasi Pengabdian Masyarakat (komdimas)* 1, no. 1 (2023). <https://www.ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/komdimas/article/view/41>.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (March 4, 2023): 267–78. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. "MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (August 28, 2018): 302–12. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- Nasution, Ahmad Miswar. "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI MORAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(JITK)* 1, no. 2 (2023). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/185>.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. "Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali." *Widya Balina* 4, no. 2 (December 31, 2019): 9–19. <https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36>.